

Penerapan Metode Hafalan Juz 'Amma Dengan Gerakan Tangan Pada Anak Usia Dini di Tk Darul Qur'an Karang Tengah

¹Desi Febriani

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
email: desyfebril11@gmail.com

²Enjang Burhanudin Yusuf

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
email: enjang@iainpurwokerto.ac.id

³Nur Hafidz

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
email: nurchafidz135@gmail.com

Article received : 20 Agustus 2021

Review process : 20 September 2021

Article accepted : 11 Oktober 2021

Article published : 03 November 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis metode hafalan Juz 'Amma dengan gerakan tangan di TK Darul Qur'an Karang Tengah Kecamatan Baturraden. Jenis metode penelitian ini adalah penelitian lapangan atau field research dimana peneliti terjun langsung ke lapangan guna untuk memperoleh data dan informasi yang terkait dengan penelitian. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Subyek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, siswa dan wali murid. Sedangkan obyek dalam penelitian ini yaitu penerapan hafalan juz 'amma dengan gerakan tangan pada anak usia dini. Teknik pengumpulan datanya dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya dengan reduksi data, sajian data, dan verifikasi data. Tujuan dari penerapan metode hafalan juz 'amma dengan gerakan tangan yaitu untuk mengetahui penerapan hafalan juz 'amma dengan gerakan tangan pada anak usia dini. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan hafalan juz 'amma dengan gerakan tangan memudahkan setiap guru dalam membimbing anak untuk hafalan, memudahkan anak untuk mengingat hafalan yang telah diajarkan, memudahkan anak memahami makna dari ayat yang di hafal, melatih fisik motorik anak melalui gerakan tangan dan mendekatkan anak dengan kecintaan terhaap Al-Qur'an. **Kata Kunci** : Hafalan Juz 'Amma, Gerakan Tangan, Anak-anak, TK Darul Qur'an Al Karim

Abstract

This study aims to describe and analyze the method of memorizing Juz 'Amma with hand movements in Darul Qur'an Kindergarten Karang Tengah, Baturraden District. This type of research method is field research or field research where researchers go directly to the field in order to obtain data and information related to research. The approach used is a qualitative approach. The subjects in this study were principals, teachers, students and guardians of students. While the object in this study is the application of memorizing juz 'amma with hand movements in early childhood. Data collection techniques with interviews, observation and documentation. While the

data analysis technique is data reduction, data presentation, and data verification. The purpose of applying the method of memorizing juz 'amma with hand movements is to find out the application of memorizing juz 'amma with hand movements in early childhood. The results of the study show that the application of memorizing juz 'amma with hand movements makes it easier for every teacher to guide children to rote, makes it easier for children to remember what has been taught, makes it easier for children to understand the meaning of memorized verses, trains children's physical motor skills through hand movements and draws closer. children with a love for the Qur'an.

Keywords: *Memorizing Juz 'Amma, Hand Movement, Children, Darul Qur'an Al Karim Kindergarten*

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan satu nama pilihan Allah yang tiada menandinginya. Secara harfiah Al-Qur'an menjadi suatu kata yang indah. Sejak manusia mengenal baca tulis 5000 tahun yang lalu dan tidak ada yang mampu menyainginya. Bacaan yang sempurna lagi mulia itu (Muhsin and Arifin, 2017). Kitab suci ini yang penuh keajaiban terdapat pada sifat, dan namanya serta dahulunya. Serta dengan gaya bahasa yang indah terdapat pada keindahan Al-Qur'an yang diberikan terus berkelanjutan. Salah satu cara untuk memelihara Al-Qur'an yaitu dengan menghafalnya, sebab keistimewaan Al-Qur'an yaitu, suatu kitab yang mudah untuk dihafal serta diamalkan. Serta Al-Qur'an memiliki posisi penting meliputi :

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup setiap manusia, sebagai ilmu bagi setiap muslim akan peringatan dan larangan, sebagai pedoman umat muslim dalam menjalani kehidupannya. Adapun sebagaimana yang mengkritik kegiatan menghafal Al-Qur'an (Juz 'Amma) yang dilakukan saat kanak-kanak usia 3-6 tahun karena menurut mereka, anak-anak menghafal Juz 'Amma tanpa pemahaman (Arsyam and Alwi, 2020). Kegiatan menghafal Al-Qur'an saat kanak-kanak sama saja seperti memahat diatas batu. Sebab, anak usia dini menjadi peluang bagus untuk tumbuh kembang dalam penerapan metode hafalan Juz Amma. Kemudian, sejak usia dini, potensi menyerap berbagai hal sangat tinggi, karena pada sel sensori otak anak memiliki daya kepekaan dan kelekatan yang dibantu oleh sistem kinerja panca indra yang aktif sehingga anak mudah menangkap suatu pengalaman dari panca inderanya.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia ini memerlukan suatu strategi pembelajaran aktif dan atraktif. Berbagai kegiatan diterapkan dengan bermacam-macam aktifitas seperti bermain, menari, olahraga, gerakan tangan, dan kaki. Dalam pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang menekankan pada aktifitas anak. Pembelajaran atraktif yakni suatu proses pembelajaran yang menarik, variatif, dan indah. Misalnya, pembelajaran hafalan juz 'amma. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan mulia dan orang yang menghafal Al-Qur'an

dengan sungguh-sungguh akan menamatkan derajat yang tinggi dan mengasah kecerdasan ingatan yang tinggi (Ibnu Yogi Pramono, 2016).

Banyak orang beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an suatu hal yang sulit dan tidak mudah untuk dilakukan. Padahal menghafal dengan hati yang ikhlas dan keinginan untuk berusaha menghafal tiada mungkin tidak terjadi. Pada era zaman yang serba modern ini banyak generasi muda yang sebagian hampir jauh dengan beribadah, mereka lebih menyukai gadget, internet, dan teknologi lainnya. Oleh sebab, itu dengan hafalan Al-Qur'an atau juz 'amma terutama pada anak-anak usia dini dapat menciptakan generasi baru yang cinta Al-Qur'an (Safik, 2020).

Saat mengajarkan anak usia dini dalam menghafal juz 'amma hendaklah harus memahami setiap pembelajaran atau kegiatan yang dilakukan dengan prinsip "bermain sambil belajar" dalam kegiatan pembelajaran setiap guru harus dapat menciptakan suasana santai dan menarik sehingga anak tidak merasa tertekan, bosan, dan jenuh. Dengan begitu setiap guru harus mampu mencari metode tersendiri, kreatif dalam menerapkan pembelajaran menghafal juz 'amma (Faisal, 2020).

Menghafal dengan gerakan merupakan suatu kolaborasi atau perpaduan yang seimbang antara mulut dan gerakan tangan. Dengan gerakan tangan akan memudahkan setiap hafalan yang anak lakukan. Hal ini dapat menentakkan anak untuk mencintai Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an setiap gerakan anak akan memahami makna dan artinya. Anak-anak dalam melakukan gerakan akan merasa seperti sedang bermain (Pinasthika 2017).

Dalam setiap gerakan anak akan belajar sekaligus memahami setiap makna dalam ayat Al-Qur'an tersebut. Dengan gerakan tangan memudahkan anak untuk belajar menghafal dan memahami setiap hafalan yang telah dihafalnya. Selain memudahkan menghafal bagi anak, anak juga akan merasakan belajar sambil bermain yang menjajkannya tidak bosan.

Dari hasil observasi wawancara langsung dengan kepala sekolah TK Darul Qur'an beliau mengatakan bahwa TK Darul Qur'an adalah TK yang pembelajarannya berbasis hafalan suratan pendek atau juz 'amma. Di TK ini anak-anak setiap harinya melakukan hafalan yang didampingi guru kelas dengan metode gerakan tangan. Saat kegiatan hafalan anak-anak lebih mudah menangkap setiap perayat surat yang diajarkan guru kepada anak-anak. Kebanyakan anak-anak menyukai hafalan dengan metode gerakan tangan selain mengenalkan per ayat suratan, anak-anak juga dapat memahami arti dari ayat yang dihafal.

Dari alasan mendasar yang telah disebutkan maka menghafal Al-Qur'an merupakan faktor penting dalam sejarah kehidupan manusia, juga memperbanyak lembaga-lembaga Al-Qur'an yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas umat. Salah satu lembaga yang memberikan perhatian

khusus kepada program pendidikan Al-Qur'an khususnya Juz 'amma adalah TK Darul Qur'an Karang Tengah.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) atau penelitian lapangan dengan mengamati langsung proses penerapan hafalan juz 'amma di TK Darul Qur'an Karang Tengah Baturraden. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan sebagai kunci, pengambilan sampel data dengan *purposive* dan *snowball* dan teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Lexy J. Moleong, 2018).

Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, menganung makna, mencari data lapangan hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang kemudian diterjemahkan dalam bentuk tulisan, atau deskripsi mengenai situasi atau kejadian bukan berupa angka. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi keaaan sesuai kejadian pada saat itu juga. Jadi Penelitian Kualitatif (Sugiyono, 2017) dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai keadaan gejala sesuai apa adanya saat penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan guna meneliti perkembangan hafalan Juz Amma Anak Usia Dini di TK Darul Qur'an Karang Tengah.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai hafalan juz 'amma dengan gerakan tangan mendapatkan hasil, dan dari hafalan dengan gerakan tersebut dapat memberikan manfaat serta pengaruh terhadap anak usia dini di masa yang akan datang. Pengaruh dan manfaat yang didapat anak berupa memudahkan anak untung menghafal, anak lebih cinta al qur'an, terlebih anak anak menekatkan diri sejak kecil dengan ibadah.

TK Darul Qur'an Karang Tengah yang memprogramkan anak-anak hafal juz 'amma dengan berbagai penerapan metode yang menyenangkan berupa gerakan. Memang sudah lama TK Darul Qur'an menerapkan program ini. Banyak anak-anak yang lulus di TK Darul Qur'an sudah hafal Juz 'amma sehingga saat menginjak sekolah dasar anak-anak sudah mampu menguasai tingkal hafalan selanjutnya. Hal ini ditandai adanya kerja sama dengan guru dan orang tua. Orang tua menjadi modal utama yang mengajari anak-anak dapat menghafal. Aktivitas seharusnya di TK Darul Qur'an ini setiap saat pembelajarannya anak-anak dikondisikan untuk menggerakkan seluruh badan seperti senam

namun ditambahkan dengan mengucakan lafal surat pendek. Sehingga anak-anak tidak merasa jenuh dan malas. Selama 15 menit anak-anak baru mendapatkan materi pembelajarannya. Setelah materi selesai, saat mau pulang ada pengulangan atau *me-recall* bahwa surat pendek tadi yang dibaca harus diulang lagi. Sehingga setiap kali mau pembelajaran akan menjadi suatu kebiasaan. Kebiasaan hafalan Juz ‘Amma ini menjadi suatu rutinitas anak-anak yang mampu menstimulasi dan merespons tumbuh kembang menjadi baik dan optimal (Adinda, Wahyuni, and S, 2020). Ada 50 peserta didik TK Darul Qur’an Karang Tengah yang memiliki minat hafalannya sangat tinggi karena dapat dilihat dari orang tuanya yang ingin menjadi harapan anaknya hafal al-Qur’an sehingga orang tua sejak usai 0-4 tahun sudah mengajari anak-anaknya hafal al-Qur’an.

Penelitian ini difokuskan pada penelitian tentang penerapan hafalan juz ‘amma dengan gerakan tangan di TK Darul Qur’an Karang Tengah Baturraden.

1. Penerapan Metode Hafalan Juz ‘Amma dengan Gerakan Tangan Pada Anak Usia Dini di TK Darul Qur’an Karang Tengah Baturraden

Mengawali pengumpulan data tentang hafalan juz ‘amma dengan gerakan tangan di TK Darul Qur’an Karang Tengah. Peneliti mewawancarai kepala sekolah TK Darul Qur’an mengenai hafalan dengan gerakan tangan, menurut kepala sekolah TK Darul Qur’an dalam penerapan hafalan gerakan tangan memiliki tujuan untuk melatih kemampuan ingatan anak usia dini. Dengan hafalan gerakan tangan seorang anak usia dini dapat berlatih untuk mengingat sambil bermain.

lebih jelasnya lagi tentang hafalan juz ‘amma wawancara dilakukan langsung dengan guru kelas. Wawancara kedua dilakukan dengan guru kelas yang bernama Ustazah Cahya menurut beliau bahwa tidak hanya pembelajaran hafalan juz ‘amma saja kegiatan di TK Darul Qur’an tersebut. Banyak kegiatan atau pembelajaran yang dilakukan meliputi setiap pagi sebelum pembelajaran hafalan juz ‘amma anak-anak rutin melakukan kebiasaan yaitu sholat dhuha setelah itu duduk membuat lingkaran untuk bacaan do’a-do’a seperti do’a mau makan, do’a mau tidur, do’a setelah tidur dan masih banyak lagi serta hadits.

Namun dalam penyampaian hadits disini menggunakan lagu, dimaksudkan agar anak tidak mudah lupa karena memang dunia anak itu bermain dan bernyanyi jadi ketika pembelajaran pun harus dibuat nyanyian. Serta dengan nyanyian anak akan mudah hafal. Barulah setelah pembelajaran do’a-do’a dan hadits selesai masuk pada tahap hafalan juz ‘amma namun pada pembelajaran ini dibagi dua kelompok yaitu kelompok menghafal juz ‘amma dan kelompok

membaca. Hanya saja yang akan dibahas disini yaitu hafalan juz ‘amma yang dilakukan dengan gerakan tangan.

Di TK Darul Qur’an Al Karim pembelajaran hafalan Juz ‘Amma dimana semua kelas menerapkannya, bukan hanya dikelas B saja namun di kelas A pun diterapkan. Penerapan hafalan ini menggunakan metode gerakan tangan dimana setiap gerakan mengikuti per ayat yang dihafalnya. Lalu untuk memudahkannya setelah per ayat mampu dihafal anak-anak menyambungannya dari awal kalimat.

Dalam menerapkan hafalan juz ‘amma dengan gerakan tangan ini dimulai dengan anak melakukan murajaah bersama-sama terlebih dahulu setelah selesai kemudian berbaris memanjang horisontal sebagai urutan dalam menghafal. Guru mengarahkan anak secara *face to face*. Lalu guru membimbing anak dengan menggerakkan tangan sesuai yang telah disiapkan guru dan memberi pengarahannya atas gerakan yang guru lakukan untuk diikuti anak. Hal ini dilakukan agar guru dapat mengoptimalkan hafalan anak, serta memudahkan guru untuk melakukan penilaian terhadap perkembangan anak.

Prinsip guru menggunakan metode gerakan tangan tersebut yaitu untuk memudahkan ingatan anak, membuat suasana anak tidak cepat bosan, serta anak mampu memahami setiap gerakannya (Syarif and Kholis, 2020). Terlebih anak lebih menyukai melihat gerakan-gerakan yang dilakukan sehingga memudahkan anak hafal setiap gerakan yang diperagakan guru tersebut. Untuk menguatkan hafalan itu, setiap pagi anak-anak dimuraja’ah tanpa guru menuntun mengucapkan setiap ayat. Tetapi guru hanya memperagakan gerakan tangannya saja kemudian anak-anak mengikuti dengan bacaannya tersebut.

Hal itu dilakukan setiap hari, hingga anak-anak fasih serta ingat selalu setiap gerakan-gerakan yang di peragakan dengan penempatan ayat yang perlu di baca. Selain anak-anak suka metode ini, anak-anak juga tak merasa bosan. Menurut ustadzah yang mengajar, metode ini adalah metode yang cocok diterapkan kepada anak, karena dunia anak bermain dengan adanya metode seperti ini anak-anak merasa tertarik. Oleh sebab itu hingga saat ini guru selalu menggunakan metode ini dengan variasi gerakan yang guru tentukan.

Awal adanya TK, memang sudah diterapkannya sistem hafalan. Namun penerapan hafalan dengan metode gerakan tangan diterapkan setelah ada instruksi atau inisiatif dari Umi Fitri pembina TK Darul Qur’an. Yang mana antara TK dan Pondok Darul Qur’an adalah satu yayasan.

Dalam menerapkan metode tersebut diterapkan secara pelan-pelan biasanya guru menerapkannya sesuai kemauan anak atau mood anak ketika anak itu masih murung atau cemberut

maka akan digantikan ke anak selanjutnya dan seterusnya. Namun untuk menjaga hafalan anak-anak setiap pagi sebelum dimulai kegiatan inti, anak-anak diwajibkan mengulang hafalan dengan gerakan yang telah diajarkan. Jadi, setiap pagi guru memperagakan gerakan sesuai hafalan yang lusa telah dihafal tanpa guru ikut bersuara. Hal itu pun dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at dan hari libur seperti sabtu dan minggu.

Untuk menunjang hafalan anak agar dilakukan secara mudah, gunakanlah prinsip “bermain sambil belajar” dengan begitu dalam menerapkan metode hafalan juz ‘amma dengan gerakan tangan dapat berjalan sesuai prosedur yang telah ditentukan. dengan suasana yang menyenangkan dan menghibur anak, maka akan terasa lebih mudah mengarahkan dan memberi bimbingan terhadap anak. Dengan prinsip tersebut hafalan yang dirasa sulit akan terasa mudah tanpa disadari (Sa'diyah et al., 2021).

Setelah menerapkan hafalan juz ‘amma dengan gerakan tangan terhadap siswa dengan persiapan yang sudah dipikirkan secara matang-matang. Guru dan kepala sekolah serta pembina TK pun mendiskusikan perencanaan seperti apa yang akan dilakukan untuk mencapai target keberhasilan anak. Dengan hal tersebut, pihak TK pun merencanakan untuk memudahkan anak ketika hafalan dilaksanakan, dengan berdiskusi secara matang. Guru pun memberikan suatu cara atau metode hafalan dengan gerakan tangan dengan sistem hafalanya yaitu

- a. Menghafal sehari minimal 3 ayat sehari. Dengan target seperti ini tidak terlalu berat bagi anak, itu pun tergantung dari kemampuan anak. Jadi guru tidak memaksakan anak harus mampu 3 ayat seharinya. Hal ini tidak akan menekan mental anak.
- b. Muraja'ah setiap hari sebelum pembelajaran hafalan secara *face to face*. Dengan tujuan mereview hafalan yang telah lama.
- c. Membuat video sebagai dasar pengenalan hafalan ketika dirumah yang dibimbing orang tua.

Hal tersebut dapat dijabarkan bahwa Perencanaan yang disiapkan guru dalam hafalan Juz ‘Amma yaitu sebelum guru mengajarkannya kepada anak. Guru menyiapkan video nya terlebih dahulu. Jadi sebelum diajarkan kepada anak, guru berlatih terlebih dahulu dengan di pimpin oleh Umi Fitri Ainun Jariah. Setelah video jadi, guru akan meng share ke grup wali murid. Setelah itu guru akan memberitahukan orang tua agar dimurajaah dirumah. Dengan begitu, ketika diajarkan di sekolah anak tidak akan merasa asing terhadap metode gerakan tangan tersebut.

2. Pelaksanaan Hafalan Juz ‘Amma dengan Gerakan Tangan di TK Darul Qur’an

Pelaksanaan hafalan Juz ‘Amma dengan Gerakan Tangan dilakukan sebelum kegiatan inti dimulai, biasanya untuk pembukaan anak-anak sholat Dhuha terlebih dahulu setelah itu anak-anak membaca do’a - do’a seperti biasa kemudian anak berbaris memanjang untuk urutan hafalanya. Namun dalam kegiatan ini anak dibagi 2 kelompok yaitu kelompok hafalan dan kelompok membaca. Jadi, giliran jika anak sudah selesai membaca anak akan mengikuti kegiatan hafalan dan sebaliknya.

Dalam pelaksanaan hafalan anak-anak menghafal ayat Al-Qur’an setiap satu ayat di potong-potong perkata. Dan potongan ayat yang dihafal akan di ulang – ulang sampai 6 kali dengan gerakan tangan hingga anak itu hafal dan fasih setelah per potongan ayat hafal maka digabungkan menjadi satu ayat penuh dan diulang-ulang kembali sampai 10 kali dengan gerakan tangan. Untuk mempercepat anak hafal, guru biasanya menggunakan teknik tersendiri metode sama namun guru menggunakan cara hafalan sesuai kemampuan anak dan kreatifitas sendiri. Selain itu juga anak diharuskan murajaah dengan guru ketika di sekolah dan dengan orang tua ketika di rumah.

Ketika murajaah juga anak-anak harus mengulang –ulang surah yang sudah dihafal bisa 2 kali atau 3 kali dalam sekali murajaah. Untuk mempermudah dan menarik perhatian anak ketika hafalan sesekali anak diajak tebak urutan ayat dengan permainan siapa yang kalah nantinya harus menyambung ayat atau melingkar menyebut ayat dan berurutan. Dengan begitu, guru akan mengetahui setiap karakter dan kemampuan anak dalam menghafal Juz ‘Amma tersebut (Solihin, 2020).

3. Cara mencapai target anak dalam hafalan Juz ‘Amma AUD

Setiap metode yang di terapkan pastinya memiliki tujuan serta target yang akan di capai. Di TK Darul Qur’an Karang Tengah Baturraden ini, guru memiliki target, anak mampu hafal satu semester dapat menghafal setengah dari juz 30. Dengan begitu, guru menerapkan metode hafalan gerakan tangan agar anak lebih ceria serta tidak mudah bosan. Untuk mencapai target hafalan yang harus anak capai, guru melihat kemampuan anak dahulu, jika anak itu kelihatan cepat dapat banyak hafalanya guru akan menambah hafalanya yang awalnya sehari hanya 3 ayat maka ditambah menjadi 4 atau 5 ayat tergantung kemampuan anak.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan pertimbangan dari kemampuan anak, guru dapat melihat kemampuan anak dengan kesehariannya melalui hafalan secara *face to face*. Dengan begitu, guru memiliki patokan dalam memberikan bimbingan terhadap anak agar mampu sesuai target. Dan

hal ini dapat diterapkan bagi anak-anak yang tingkat hafalannya masih rendah, dengan guru memahami kriteria atau kemampuan anak, guru dapat mencari jalan atau cara lain untuk dapat meningkatkan hafalan anak melalui bimbingan video hafalan yang dibuat guru, murajaah setiap pagi sebelum hafalan *face to face* serta pengulangan yang dilakukan dirumah maupun di sekolah. Adapun dukungan orang tua pun ikut berperan dalam pencapaian target hafalan anak. Dengan begitu antara beberapa cara serta turut aktif orang tua dalam penerapan hafalan juz ‘amma dapat mendukung pencapaian target anak untuk menghafal.

4. Penilaian Metode Hafalan Juz ‘Amma dengan Gerakan Tangan AUD

Pencapaian target yang diinginkan guru, pastinya dalam suatu metode terdapat cara yang harus dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Selain itu, sebagai pertimbangan kemampuan anak, guru juga harus membuat daftar nilai dari setiap siswa. Penilaian yang dilakukan guru untuk pencapaian target dilakukan dengan melihat kemampuan anak dan potensi yang dimiliki (Ibnu Yogi Pramono, 2016).

Guru melihat perkembangan anak dengan menilai sejauh mana anak untuk menghafal surah yang sudah diajarkan. Guru menilai anak dari segi kemampuan anak menghafal surah Juz ‘Amma yaitu jika anak dalam satu semester mampu menghafal sampai surah Al Qodr maka anak dapat dikatakan memenuhi syarat keberhasilan atau BSB (berkembang sangat baik), jika anak mampu menghafal surah sampai Al Qoriah maka anak sudah termasuk berkembang atau BSH (berkembang sesuai harapan), namun jika anak dalam satu semester hafalannya kurang dari surah Al Qoriah maka anak tersebut harus ditingkatkan lagi hafalannya atau disebut dengan MB (belum berkembang) (Muhsin and Arifin, 2017).

Penilaian ini akan memudahkan guru untuk memotivasi anak agar lebih mengembangkan hafalannya serta motivasi guru untuk mencari cara atau strategi yang lebih memudahkan anak menghafal. Sesuai pemaparan yang diatas dapat dikatakan bahwa hafalan juz ‘amma dengan gerakan tangan dari tahap pelaksanaan hingga penilaian sebagian besar anak mampu mengikuti dengan benar bahkan mereka masih mengingat hafalan yang telah lama tidak dihafal. Selain itu, anak juga lebih cinta Al-Qur’andibandingkan bermain.

Dengan gerakan tangan yang dilakukan siswa pun merasa seperti bermain, mereka lebih konsentrasi ketika pembelajaran tersebut dimulai serta merasa tertarik dan tidak jenuh walau beberapa anak masih ada yang merasa jenuh dan terkadang tidak memperhatikan, namun sesuai

prosentase mengenai hasil belajar anak, hafalan melalui gerakan tangan memberikan dampak positif yang lebih besar.

D. SIMPULAN

Penerapan Hafalan Juz ‘Amma dengan Gerakan Tangan di TK Darul Qur’an Karang Tengah yaitu segala upaya seluruh pihak sekolah terutama kepala sekolah dan guru kelas, dalam memberikan pembelajaran untuk meningkatkan hafalan juz ‘amma dengan gerakan tangan pada anak usia dini. Pelaksanaan hafalan juz ‘amma dengan gerakan tangan dilakukan dengan menghafal per ayat yang potong-potong sebanyak 6 kali, kemudian jika sudah hafal akan dilakukan hafalan penuh satu ayat yang diulang sampai beberapa kali sampai anak ingat. Setiap seminggu sekali juga dilakukan hafalan persurah yang dilakukan berulang sampai 2 hingga 3 kali.

Cara mencapai target dalam hafalan juz ‘amma dapat dilakukan dengan menghafal setiap perpotong yang dihafal dengan target 3 ayat sehari jika anak mampu lebih maka anak akan ditambahkan hafalannya sesuai kemampuan anak. Ketika anak sudah mampu untuk menghafal, maka guru akan memurajaah kembali surah yang telah dihafalnya. Dari metode hafalan dengan gerakan tangan tersebut, selain memudahkan anak untuk menghafal juz ‘amma, anak tidak mudah bosan, melatih motorik kasar anak, melenturkan anggota tangan, serta memudahkan ingatan anak terhadap hafalan yang sudah di simpan dalam memori otak anak tersebut. Dengan hal tersebut, metode hafalan juz ‘amma dengan gerakan tangan baik dan bagus diterapkan pada anak usia dini, karena sudah sesuai dengan kriteria pencapaian pada rentang anak usia dini serta gerakan tangan yang mudah dilakukan pada anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Winda Nuri, Sri Wahyuni, and Khotimatul Majidah S. 2020. “Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini Di Annur I Sleman Yogyakarta.” *JURNAL RAUDHAH* 8 (1). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v8i1.589>.
- Arsyam, Muhammad, and Andi Mujaddidah Alwi. 2020. “MANAJEMEN HIDUP DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN.” OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/eq4ap>.
- Faisal, Vava Imam Agus. 2020. “Implementasi Metode Drill Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Juz ‘Amma Di Madrasah Diniyah Miftahul Ihsan Berankepil Wonosobo.” *Hamalatul Qur’an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur’an* 1 (1): 20–29.

- Ibnu Yogi Pramono, 102338117. 2016. "Metode Pembelajaran Hafalan Juz 'Amma Pada Siswa Di Sd Negeri 1 Karangkemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas." Skripsi, IAIN Purwokerto. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/134/>.
- Lexy J. Moleong. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhsin, Ali, and Zainul Arifin. 2017. "Pengaruh Hafalan Juz 'Amma di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin Darul Ulum Terhadap Hasil Belajar Alquran dan Hadis di MTsN Rejoso Peterongan 1." *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2): 275–94.
- Pinasthika, Lalitya Talitha. 2017. "Pengaruh Pendidikan Montessori Terhadap Konsep Bermain Anak." *Ultimart: Jurnal Komunikasi Visual* 10 (1): 56–66. <https://doi.org/10.31937/ultimart.v10i1.764>.
- Sa'diyah, Halimatus, Anisatul Badriya, Ikmawati Ikmawati, Khoiriyatun Nisa, Putri Kartika, and Ulfatul Qomaria. 2021. "Pendampingan Hafalan Jus Amma Dengan 4 Metode." *Nusantara Journal of Community Engagement* 2 (1): 95–101. <https://doi.org/10.2020/njce.v1i3.4107>.
- Safik, Moh. 2020. "Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hafalan Juz Amma Siswa." *Halimi: Journal of Education* 1 (1): 23–43.
- Solihin, Rahmat. 2020. "Aplikasi Interaktif Tahfidz Al-Quran Juz Amma (Studi Kasus Di Sdi Mohammad Hatta)." *As-Sibyan* 3 (2): 1–11. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v3i2.182.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Syarif, Syarif, and Nur Kholis. 2020. "Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Menggunakan Zoom: Studi Pada Siswa Kelas 8 Smp Ar-Rahmah Malang." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 11 (2): 275–93. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v11i2.7106>.